

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Sukaraja

Kelurahan Sukaraja adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Sebelum menjadi kelurahan, Sukaraja adalah sebuah kampung yang pada masa penjajahan juga dikuasai oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, warga masyarakat Telukbetung adalah masyarakat Lampung yang berasal dari daerah Semangka, Kota Agung.

Dikarenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah pada setiap tahunnya, maka mereka sepakat untuk melakukan musyawarah bersama membahas pemimpin dan penamaan atas wilayah tersebut. Nama Sukaraja ini dibuat berdasarkan hasil musyawarah bersama setelah penetapan Batin Rajo Ugokh sebagai Kepala Kampung yang pertama. Musyawarah tersebut belum diketahui secara pasti tahun terlaksananya, begitupula dengan tahun kepemimpinan Kepala Kampung Sukaraja yang pertama. Masyarakat Lampung pada masa itu juga telah berpikir demokrasi, yakni dengan memberikan kesempatan kepada warga dari suku lain untuk menjadi Kepala Kampung, hal ini terbukti dengan terpilihnya Kepala Kampung Sukaraja yang kedua yang berasal dari etnis Banten. Berikut ini nama-nama Kepala Kampung Sukaraja dari sejak berdiri sampai sekarang:

Tabel 4. Nama Kepala Kampung Sukaraja menurut Periode Kepemimpinannya

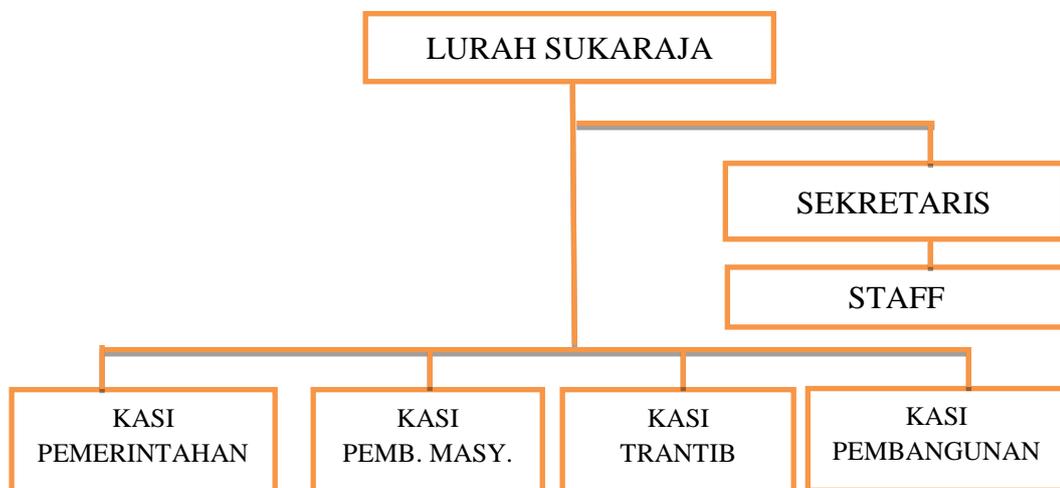
No	Nama	Periode Kepemimpinan (Tahun)
1.	Batin Rajo Ugokh	(Tidak Diketahui)
2.	Kojak	(Tidak Diketahui)
3.	Muhammad Batin Gelar Dalam Syah Raja Saka	1916-1935
4.	Muhammad Salim	1935-1938
5.	M. Yusuf	1938-1951
6.	Jarok Senen	1952-1966
7.	Syamsuri	1966-1967
8.	Puji Prayitno	1967-1969
9.	Syamsuri	1969-1975
10.	A. Saleh	1976-1998
11.	Siswanto	1999-2000
12.	Sudarman	2001-2006
13.	Firman	2006-2007
14.	M. Damsjik Udjang	2007-2008
15.	M. Yazid	2008-2009
16.	Ristina Miet	2010-2011
17.	Adi Surya, BA	2011-sekarang

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pimpinan pemerintahan Sukaraja sampai saat ini telah berganti sebanyak 17 kali. Pada kepemimpinan Batin Rajo Ugokh sebagai Kepala Kampung yang pertama, wilayah kekuasaannya mencapai Garuntang (Garuntang adalah nama stasiun kereta api yang terletak di utara Kampung Sukaraja). Kemudian sejak tanggal 01 Januari 1981, status Kampung Sukaraja berubah menjadi Kelurahan Sukaraja, yang juga bertepatan dengan pengangkatan Kepala Kampung (A. Saleh) menjadi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 44 Tahun 1980. Dapat diketahui pula dari Tabel 4, bahwa masa jabatan Kepala Kampung/Lurah sangat beragam antara Kepala Kampung/Lurah yang satu dengan Kepala Kampung/Lurah berikutnya.

B. Pemerintahan

Pemerintahan Kelurahan Sukaraja pada saat ini dipimpin oleh seorang Lurah yang ditunjuk/dilantik pada tahun 2011. Pemimpin yang dilantik sebagai Lurah Kelurahan Sukaraja pada tahun 2011 tersebut adalah Bapak Adi Surya, BA yang didampingi oleh Sekretaris Kelurahan yang menangani urusan administrasi kelurahan, yaitu Bapak Ramlan. Berikut ini struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.



Gambar 2: Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Sama halnya dengan struktur organisasi lainnya, Kelurahan Sukaraja memiliki kepengurusan yang meliputi Sekretaris, Staf, maupun Kasi beberapa bidang/bagian untuk membantu Lurah dalam menjalankan tugas di kelurahan. Begitupun masing-masing Staff yang juga memiliki tugas berbeda-beda di kelurahan, misalnya Sekretaris yang bertugas mengurus semua masalah administrasi kelurahan, sedangkan Staff masing-masing bidang menangani masalah sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan.

C. Kondisi Geografis

1. Luas Wilayah

Kelurahan Sukaraja terletak di Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Sukaraja berada di dekat pusat keramaian dan merupakan daerah lintasan yang menghubungkan daerah Teluk Betung dengan Panjang. Kelurahan Sukaraja juga merupakan salah satu kelurahan yang berhimpitan langsung dengan Teluk Lampung. Luas masing-masing bentangan wilayah di Kelurahan Sukaraja adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Luas Bentangan Wilayah Kelurahan Sukaraja

No.	Bentangan Wilayah	Luas
1.	Wilayah Kawasan Permukiman	69,3 ha
2.	Wilayah Kawasan Pemakaman Umum	2,4 ha
4.	Wilayah Kawasan Perkantoran Swasta	5,7 ha
5.	Wilayah Kawasan Pertokoan dan lainnya	2,9 ha
Total keseluruhan Wilayah		80,3 ha

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Wilayah Kelurahan Sukaraja dapat dikatakan padat, sepanjang jalan di kelurahan ini berdiri bangunan-bangunan cukup besar berupa perkantoran, pabrik, gudang, pertokoan maupun fasilitas umum lainnya. Bila masuk ke dalam (jalan kecil) maka akan tampak permukiman warga yang sangat padat dan berhimpitan. Seperti yang telah ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa luas wilayah Kelurahan Sukaraja adalah 80,3 hektar. Berdasarkan hasil observasi di lokasi, tidak ditemukan lahan yang kosong. Semua lahan digunakan dengan maksimal, permukiman warga pun begitu padat dan saling berhimpitan satu sama lain.

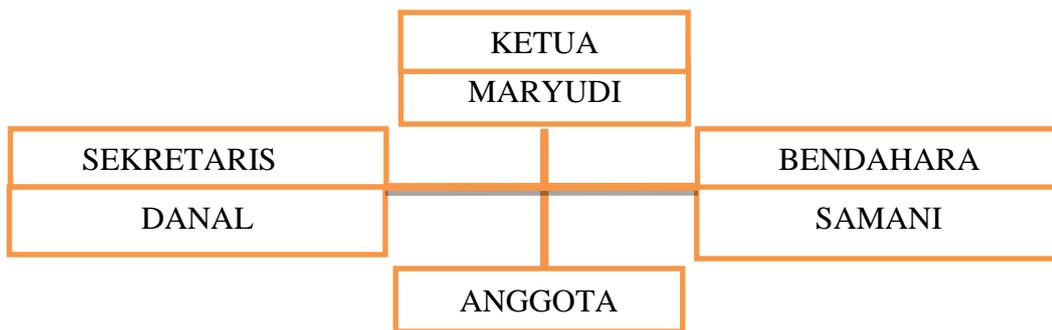
2. Batas Wilayah

Wilayah kelurahan ini terletak pada tepian Teluk Lampung dengan ketinggian dari permukaan laut 2,5 meter. Batas-batas wilayah Kelurahan Sukaraja adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Garuntang (Kecamatan Bumi Waras).
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan pantai Teluk Lampung (Kecamatan Bumi Waras).
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Way Lunik (Kecamatan Panjang).
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras (Kecamatan Bumi Waras)

3. Perikanan

Kelurahan Sukaraja yang berada pada lintasan garis pantai Teluk Lampung memunculkan pekerjaan sebagai nelayan, yaitu memanfaatkan sumberdaya kelautan untuk memperoleh pendapatan rumahtangganya. Terdapat 81 rumahtangga yang menekuni pekerjaan ini dan membentuk sebuah kelompok yang bernama kelompok nelayan Sukaraja dengan kepengurusannya yang dijelaskan pada Gambar 3. Kelompok ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan sosial antara satu dengan lainnya yang terlibat dalam kegiatan sebagai nelayan. Selain itu, mereka juga mengupayakan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang berada di sekitar tempat tinggalnya dengan kebersihan.



Gambar 3: Susunan Pengurus Kelompok Nelayan Sukaraja, Tahun 2014

Sumber: Data Primer, 2014

Kelompok ini dibentuk pada tahun 2008 dan sampai saat ini diketuai oleh Bapak Maryudi. Kelompok ini mengadakan pertemuan setiap 6 bulan sekali dan membahas kegiatan gotong-royong yang diadakan setiap hari Jumat. Hubungan sosial dalam kelompok ini tercipta dengan sangat baik, hal ini terlihat dari kekompakan mereka saat sedang melaut, menarik payang, dan juga gotong-royong menjaga kebersihan lingkungannya.

Kekompakan dari masyarakat Sukaraja yang begitu baik juga menghasilkan tangkapan ikan yang cukup besar dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan. Sistem bagi hasil merupakan cara yang dilakukan nelayan dalam mengelola hasil tangkapan yang diperoleh masing-masing nelayan (hasil tangkapan satu kapal dibagi 10 orang). Setelah itu, masing-masing nelayan yang telah memperoleh bagiannya mempunyai hak untuk mengolah sendiri maupun dipasarkan. Untuk sekali melaut, dibutuhkan waktu tiga jam dengan jarak 600 meter dari daratan. Jarak ini masih cukup dekat dengan daratan sehingga ikan hasil tangkapan yang diperoleh belum maksimal dibandingkan mereka yang melaut pada jarak yang lebih jauh dari daratan. Berikut ini adalah beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Sukaraja:

Tabel 6. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan diKelurahan Sukaraja

No	Jenis Ikan	Hasil Produksi
1.	Tongkol/cakalang	500 kg/thn
2.	Cumi	21.900 kg/thn
3.	Kembung	73.000 kg/thn
4.	Selar	164.250 kg/thn

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat empat jenis ikan tangkapan nelayan yang sangat diminati dipasaran. Hasil perikanan yang diperoleh langsung oleh para nelayan ini dijual secara langsung kepada konsumen. Adapun hasil tangkap yang memiliki nilai jual tinggi di Kelurahan Sukaraja ini adalah cumi-cumi yang dijual dengan harga Rp 50.000,00/kg. Harga ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual ikan kembung yang berharga Rp 25.000,00/kg maupun ikan selar. Sementara itu, jenis ikan tongkol/cakalang merupakan jenis ikan yang musimnya setiap satu tahun tahun sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua nelayan Kelurahan Sukaraja, yaitu Bapak Maryudi diketahui bahwa ikan tongkol/cakalang ini hanya muncul dalam waktu satu minggu saja selama satu tahun, sehingga jenis ikan ini tidak diperoleh secara rutin setiap harinya seperti ikan kembung, ikan selar maupun cumi.

D. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kelurahan Sukaraja secara keseluruhan adalah 12.081 orang yang tergabung dalam 3.177 Kepala Keluarga. Secara rinci, penduduk Kelurahan Sukaraja terdiri dari 5.690 jiwa laki-laki dan 6.391 jiwa perempuan. Berikut ini akan diuraikan mengenai kondisi demografis Kelurahan Sukaraja yang meliputi komposisi penduduk berdasarkan umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, suku, dan agama.

1. Komposisi Penduduk berdasarkan Umur

Untuk mengetahui komposisi penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan umur dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan Umur

No	Usia (dalam tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	0-4	196	1,62
2.	5-6	1.027	8,50
3.	7-13	964	7,98
4.	14-16	913	7,56
5.	17-24	2.306	19,09
6.	25-55	4.512	37,35
7.	>55	2.163	17,90
Jumlah		12.081	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sukaraja berjumlah 12.081 jiwa. Penduduk Sukaraja berdasarkan umur lebih banyak berada pada umur angkatan kerja, yaitu pada umur 17-54 tahun (seperti pada Tabel 7) berjumlah 6.818 jiwa atau sebanyak 56,44%, dengan kata lain penduduk Kelurahan Sukaraja mayoritas berumur produktif. Jumlah penduduk umurbelum/tidak produktif (umur 0-16 tahun dan di atas umur 55 tahun) berjumlah 5.263 jiwa atau 43,56%. Jadi, Kelurahan Sukaraja memiliki tenaga kerja yang memadai dan memiliki angka beban tanggungan penduduk (*dependency ratio*) yang tergolong sangat tinggi. Angka Beban Tanggungan (*Depedency Ratio*) merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara jumlah penduduk umur belum/tidak produktif (umur di bawah 16 tahun dan di atas 55 tahun dengan jumlah penduduk umur produktif (umur 17-55 tahun). Berikut ini rumus untuk menghitung angka beban tanggungan penduduk tersebut, sebagai berikut:

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{P(\text{Non Produktif})(<17+ >55 \text{ tahun})}{P(\text{Produktif (17-55 tahun)})} \times 100$$

$$DR = \frac{5263}{6818} \times 100 = 77,19$$

Jadi, angka beban ketergantungan penduduk (*Depedency Ratio*) di Kelurahan Sukaraja tahun 2013 adalah 77,19. Hal ini berarti setiap 100 jiwa dari kelompok produktif (umur 17-55 tahun) harus menanggung 77 jiwa yang tidak produktif. Oleh karena itu, pada umumnya ekonomi rumah tangga penduduk Kelurahan Sukaraja masih rendah melihat jumlah umur produktif lebih sedikit dibandingkan jumlah umur nonproduktif. Ditambah lagi, lapangan pekerjaan di Kelurahan Sukaraja yang kebanyakan sebagai buruh ini cukup sulit untuk bisa mengumpulkan pendapatan dengan jumlah yang besar. Padahal letak Kelurahan Sukaraja yang sangat strategis ini, ternyata belum bisa membuat masyarakat yang tinggal di sekitarnya menjadi sejahtera.

2. Komposisi Penduduk berdasarkan Etnis

Komposisi penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan etnis sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah	Persentase (%)
1	Aceh	6	0,05
2	Batak	273	2,26
3	Lampung	28	0,23
4	Sumatera Selatan	375	3,10
5	Minang	730	6,04
6	Betawi	22	1,18
7	Sunda	2.974	24,61
8	Banten	250	2,07
9	Jawa	5.168	42,78
10	Madura	72	0,60
11	Bali	378	3,13
12	Bugis	15	0,12
13	Cina	1.790	14,81
Total		12.081	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 8, diketahui masyarakat Sukaraja memiliki etnis yang sangat beragam (sebanyak 13 etnis) dengan kehidupan sosial yang begitu damai. Penduduk Sukaraja mayoritas berasal dari etnis Jawa dengan jumlah 5168 orang atau sebesar 42,78%, sedangkan etnis minoritas berasal dari etnis Aceh yang berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 0,05%. Meskipun demikian, kehidupan masyarakat di Kelurahan Sukaraja berjalan dengan harmonis. Keharmonisan ini terlihat dari kehidupan masyarakat di Kelurahan Sukaraja yang bisa saling bekerjasama dan saling menghormati satu sama lain.

3. Komposisi Penduduk berdasarkan Agama

Secara umum, masyarakat Indonesia memiliki lima agama yang diyakini, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Untuk mengetahui gambaran tentang agama yang dipeluk oleh penduduk di Kelurahan Sukaraja dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	10.215	84,55
2.	Katolik	880	7,28
3.	Protestan	532	4,40
4.	Hindu	378	3,14
5.	Budha	76	0,63
Jumlah		12.081	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Sama halnya dengan Tabel 8 yang menyebutkan terdapat 13 etnis, Tabel 9 juga menunjukkan ada 5 agama yang dianut oleh masyarakat Sukaraja. Penduduk Sukaraja mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 10.215 orang atau sebesar 84,55%. Meskipun terdapat berbagai macam agama, namun kehidupan masyarakat di kelurahan Sukaraja tergolong harmonis dan damai. Perbedaan yang ada di masyarakat Sukaraja menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghormati

antarumat beragama. Masing-masing pemeluk agama memberi ruang kepada sesamanya yang berbeda keyakinan untuk tetap bisa beribadah yang khusyuk sesuai dengan agama yang dianutnya.

4. Distribusi Penduduk berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu. Hak untuk mendapatkan pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia di Indonesia. Ketentuan ini tertuang pada UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia, yaitu Pasal 28 C Ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://www.unpad.ac.id>., diakses pada tanggal 5 Oktober 2014). Gambaran penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	1.439	11,91
2	TK (Taman Kanak-Kanak)	668	5,53
3	SD/Sederajat	2.837	23,48
4	SLTP/ sederajat	2.409	19,94
5	SLTA/ sederajat	3.370	27,90
6	D1	199	1,65
7	D2	207	1,71
8	D3	569	4,71
9	S1	383	3,17
Jumlah		12.081	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Dari Tabel 10 diketahui jumlah masing-masing tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Sukaraja. Penduduk yang pernah mengenyam pendidikan di SD tetapi tidak tamat berjumlah 1.439 orang dengan persentase sebesar 11,91% dan mayoritas sudah berumur lanjut. Tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah pendidikan jenjang SLTA/ sederajat yang berjumlah 3370 orang atau persentase sebesar 27,90%. Meskipun jumlah penduduk dengan tingkat

pendidikan rendah (tidak tamat sekolah) cukup besar, namun beberapa penduduk di Kelurahan Sukaraja saat ini sudah menempuh pendidikan sampai tingkat diploma dan sarjana. Dengan demikian, di masa depan Kelurahan Sukaraja memiliki sumber daya manusia terdidik dan mampu membangun wilayah Sukaraja menjadi lebih baik.

5. Distribusi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran mata pencaharian penduduk Kelurahan Sukaraja dapat dilihat melalui Tabel 3. Pada Tabel 3 diketahui bahwa jumlah nelayan di Kelurahan Sukaraja adalah sebanyak 81 orang atau dengan persentase sebesar 0,67%. Matapencaharian nelayan ini merupakan salah satu profesi dari 35 matapencaharian yang ditekuni penduduk di Kelurahan Sukaraja.

Mata pencaharian yang paling banyak ditekuni penduduk di Kelurahan Sukaraja ini adalah buruh, hal ini dikarenakan wilayah Sukaraja berada di dekat pusat kota yang membuka beragam usaha milik swasta. Selain usaha milik swasta, ada banyak rumah makan kecil sampai restoran yang juga membuka peluang kerja untuk masyarakat di sekitarnya. Di kelurahan ini ada beberapa kelompok buruh/karyawan berdasarkan tempat bekerjanya, yaitu antara lain buruh/karyawan rumah makan, buruh/karyawan usaha penginapan dan perhotelan, buruh/karyawan usaha jasa transportasi dan perhubungan, buruh/karyawan usaha informasi dan komunikasi, buruh/karyawan usaha jasa hiburan dan pariwisata, dan lainnya.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruh tani	278	2,65
2.	Pegawai negeri sipil	57	0,54
3.	Pengrajin industri rumahtangga	54	0,51
4.	Pedagang keliling	60	0,57
5.	Peternak	7	0,07
6.	Nelayan	81	0,77
7.	Montir	10	0,09
8.	Perawat swasta	1	0,01
9.	Pembantu rumahtangga	392	3,37
10.	TNI	2	0,02
11.	POLRI	7	0,07
12.	Sopir	65	0,62
13.	Pengusaha kecil dan menengah	54	0,51
14.	Jasa pengobatan alternatif	2	0,02
15.	Karyawan perusahaan swasta	444	4,22
16.	Karyawan perusahaan pemerintah	70	0,66
17.	Guru swasta	4	0,04
18.	Pensiunan TNI/POLRI	50	0,47
19.	Pensiunan PNS	289	2,75
20.	Pensiunan swasta	102	0,97
21.	Buruh migran perempuan	3.722	35,42
22.	Buruh migran laki-laki	3.713	35,33
23.	Jasa penyewaan peralatan pesta	5	0,05
24.	Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	10	0,09
25.	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	25	0,24
26.	Pemilik usaha informasi dan komunikasi	30	0,28
27.	Buruh usaha informasi dan komunikasi	30	0,28
28.	Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata	8	0,07
29.	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	52	0,49
30.	Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	15	0,14
31.	Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	370	3,52
32.	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	57	0,54
33.	Wiraswasta lainnya	198	1,88
34.	Dukun/paranormal/supranatural	1	0,01
35.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	243	2,31

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

E. Organisasi Kemasyarakatan

Untuk mengetahui organisasi kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Sukaraja dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 11. Organisasi Kemasyarakatan di Kelurahan Sukaraja

No	Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah Anggota
1	PKK	30
2	Karang Taruna	41
3	Majelis Ta'lim	810
4	LPM	37

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 11 diketahui terdapat beberapa lembaga kemasyarakatan yang aktif di Kelurahan Sukaraja. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Majelis Ta'lim memiliki jumlah anggota terbanyak (berjumlah 810 orang). Hal ini dikarenakan penduduk Sukaraja mayoritas beragama Islam. Melalui organisasi kemasyarakatan ini, masyarakat di Kelurahan Sukaraja, khususnya rumahtangga nelayan dapat mengembangkan jaringan sosial yang dapat membantunya dalam menghadapi kemiskinan yang dihadapi. Terutama istri nelayan, dengan mengikuti kelompok Majelis Ta'lim atau kelompok arisan ini dapat membantunya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi dengan meminta bantuan dari anggota-anggota lain yang tergabung dalam kelompok tersebut.

F. Perekonomian

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bagaimana mereka bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya di bumi ini. Begitu pun dengan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup, yaitu cara mendapatkan penghasilan dan cara mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Usaha ini biasa kita kenal dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini sangat beragam jenisnya, yaitu sesuai dengan keahlian dari pemiliknya maupun ketersediaan modal yang dimilikinya. Bila tidak

memiliki keduanya maka yang bisa dilakukan hanya sebagai buruh. Satu jenis kegiatan ekonomi dapat menyerap beberapa tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Berikut ini adalah gambaran kegiatan usaha/ekonomi di Kelurahan Sukaraja:

Tabel 12. Jenis Usaha/Kegiatan Ekonomi di Kelurahan Sukaraja

No	Kegiatan Ekonomi	Jumlah	Tenaga Kerja
1.	Rumah/warung makan/restoran	50	67
2.	Pemilik angkutan desa/kota	5	10
3.	Pemilik perahu motor/klotok/sejenisnya	23	-
4.	Pasar hasil bumi	2	-
5.	Pasar mingguan	2	90
6.	Usaha toko/kios	804	202
7.	Swalayan	6	124
8.	Warung serba ada	4	8
9.	Toko kelontong	31	31
10.	SPBU	1	34
11.	Pengecer gas dan BBM	30	45
12.	Usaha air minum kemasan/isi ulang	6	12
13.	Tukang kayu	25	25
14.	Tukang batu	11	-
15.	Tukang jahit/border	12	24
16.	Tukang cukur	8	-
17.	Tukang service elektronik	1	6
18.	Tukang gali sumur	5	2
19.	Tukang pijit/urut/ pengobatan	4	4
20.	Notaris	1	1
21.	Pengacara/advokat	1	1

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2013

Tabel 12 menggambarkan macam-macam kegiatan ekonomi di Kelurahan Sukaraja. Berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang menawarkan barang maupun jasa tersebut begitu beragam. Hal ini juga dapat menyerap angkatan kerja yang cukup besar, mengingat penduduk Sukaraja sebagian besar berada pada umur usia kerja. Sumber dari lapangan pekerjaan yang terdapat di Kelurahan Sukaraja ini justru berasal dari pihak swasta dan usaha perorangan.

G. Kemiskinan

Kelurahan Sukaraja memiliki dua lingkungan dan 36 RT, kondisi tersebut didukung dengan tersedianya satu rumah bersalin dan delapan posyandu. Hal ini dikarenakan jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Sukaraja cukup banyak, yaitu 1.279 orang dan wanita usia subur (WUS) sebanyak 2.154 orang. Selain itu, pelayanan kesehatan di Kelurahan ini juga memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berobat di Puskesmas dengan menggunakan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah, seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), maupun dengan surat keterangan miskin dari kelurahan. Kemudahan ini sangat dibutuhkan karena masyarakat miskin (keluarga pra sejahtera) di Kelurahan Sukaraja memiliki jumlah paling besar diantara tingkat kesejahteraan keluarga lainnya (lihat Tabel 2), yaitu sebanyak 945 keluarga pra sejahtera.

Pemaparan di atas sejalan dengan jumlah penerima raskin di Kelurahan Sukaraja pada tahun 2013, yaitu sebanyak 945 rumahtangga. Bantuan beras miskin (*raskin*) merupakan salah satu usaha dari pemerintah pusat untuk mengupayakan kehidupan yang layak kepada masyarakatnya agar kebutuhan rumahtangganya bisa tetap terpenuhi. Bantuan beras ini diberikan kepada masing-masing rumahtangga setiap sebulan sekali sebanyak 15 kg. Sedangkan untuk bidang perikanan, masyarakat nelayan mendapatkan bantuan berupa *talut* atau pemecah ombak, *hyber box* atau penyimpanan ikan serta jaring millenium.